

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter serta mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.¹ Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus berlangsung secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan belajar adalah konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada materi pelajaran dalam jangka waktu tertentu tanpa terganggu oleh hal-hal lain.² Siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, serta memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya, siswa yang

¹Mulia Suryani, 'Hakekat Pendidikan Dalam Kehidupan Manusia', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.03 (2024), 537–544 <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3397>.

²MuhammadAkbar Nasiruddin and Hariany Idris, 'Pengaruh Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Negeri', *Journal of Social Science and Character Education*, 1.1 (2022), 1–6 <https://ojs.unm.ac.id/Ecoculture>.

memiliki konsentrasi belajar rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Konsentrasi belajar tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.³ Faktor internal berkaitan dengan kebiasaan belajar dan kemampuan siswa dalam mengatur perilaku belajarnya, seperti kemampuan memusatkan perhatian, mengatur waktu belajar, serta menghindari gangguan selama proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, gangguan dari teman sebaya, serta penggunaan gawai yang berlebihan. Perkembangan teknologi dan media sosial turut menjadi tantangan dalam mempertahankan konsentrasi belajar karena memicu berbagai distraksi,⁴ sehingga siswa sulit memusatkan perhatian secara optimal selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar di kelas.

Konsentrasi belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator. Menurut Engkoswara dan Slameto dalam Riinawati, indikator konsentrasi belajar meliputi⁵ adanya perhatian siswa terhadap materi pelajaran, kemampuan merespon materi yang diajarkan, keterlibatan aktif dalam

³Ririn Melia Rizki and Dharma Ferry, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Siswa Kelas Xi Di Man 1 Sungai Penuh', *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 9.2 (2025), 184–192 <https://doi.org/10.33369/diklabio.9.2.184-192>.

⁴Azizah Padmasari, Desy Safitri, and Sujarwo Sujarwo, 'Penggunaan Media Sosial Sebagai Distraksi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 67 Jakarta', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.2 (2025).

⁵Riinawati, *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid -19 Studi Kasus Sdn Karang Mekar 4 Banjarmasin*, ed. by Sabariah (Banjarmasin: CV. Radja Publika, 2019), 22.

kegiatan pembelajaran sesuai arahan guru, kemampuan mengaplikasikan dan menganalisis materi yang diperoleh, kemampuan mengemukakan ide atau pendapat, kesiapan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, adanya minat terhadap mata pelajaran, serta tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, apabila sebagian indikator tersebut belum tampak selama proses pembelajaran, kondisi tersebut dapat mengindikasikan bahwa konsentrasi belajar siswa masih berada pada kategori kurang

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2026 terhadap 35 siswa kelas X-9 SMA Negeri 1 Tana Toraja, ditemukan bahwa 6 siswa menunjukkan konsentrasi belajar yang kurang. Observasi awal dilakukan melalui beberapa kali pengamatan menggunakan pedoman observasi berdasarkan indikator konsentrasi belajar sebagai dasar dalam menentukan subjek penelitian. Kondisi tersebut terlihat dari perilaku yang dapat diamati, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah terdistraksi, melamun saat pembelajaran, serta rendahnya keterlibatan dalam kegiatan belajar, yang ditunjukkan dengan tidak merespons pertanyaan dan tidak mengikuti instruksi guru. Selain itu, siswa juga menunjukkan perilaku yang mengganggu proses pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman, menggunakan gawai saat pelajaran berlangsung, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa 6 siswa memiliki konsentrasi belajar yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan bantuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu layanan yang dapat membantu siswa meningkatkan konsentrasi belajar, salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*.

Di lingkungan sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan dan dukungan kepada siswa yang menghadapi permasalahan belajar. Guru BK tidak selalu masuk ke kelas secara rutin, tetapi tetap memberikan dukungan melalui koordinasi dengan wali kelas, pemberian saran, dan layanan bimbingan yang bisa diakses siswa sesuai kebutuhan.⁶ Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan konsentrasi belajar adalah bimbingan kelompok, di mana siswa bisa berbagi pengalaman, berdiskusi, dan belajar cara mengatasi masalah belajar. Dengan dukungan Guru BK dan kegiatan kelompok, siswa diharapkan dapat lebih mengatur perilaku dan fokus belajar secara efektif.

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian bantuan kepada sejumlah siswa dalam suasana kelompok melalui dinamika kelompok. Menurut Prayitno, layanan bimbingan kelompok merupakan

⁶Anggi Dhea Afiffah and others, 'Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Raman Utara', *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1.4 (2023), 210–218 <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.652>.

layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas berbagai topik yang berguna bagi perkembangan dirinya melalui suasana kelompok.⁷ Melalui kegiatan bimbingan kelompok, siswa dapat saling berinteraksi, berbagi pengalaman, mengemukakan pendapat, serta memperoleh dukungan dalam mengembangkan kemampuan diri dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Agar layanan bimbingan kelompok memberikan hasil yang lebih efektif, diperlukan penerapan teknik yang tepat. Salah satu teknik yang dipilih adalah teknik *homeroom*. Menurut Romlah Teknik *homeroom* merupakan salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam suasana yang lebih santai, terbuka, dan kekeluargaan sehingga siswa merasa nyaman untuk mengemukakan permasalahan yang dialaminya.⁸ Melalui penerapan teknik *homeroom*, siswa diberikan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan membahas permasalahan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah terganggu oleh lingkungan, berbicara saat pembelajaran, serta penggunaan gawai selama proses belajar. Dalam suasana kelompok yang hangat dan terbuka, siswa diharapkan dapat lebih memahami hambatan yang menyebabkan kurangnya konsentrasi belajar

⁷Prayitno and others, *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Yang Berhasil: Dasar Dan Profil.*, ed. by Sartika Y, 1st edn (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), 237.

⁸Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), 136.

serta menemukan cara untuk meningkatkan kemampuan memusatkan perhatian saat belajar.

Salah satu penelitian terdahulu yang relevan mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari yang berjudul Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik *Homeroom* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022.⁹ Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *homeroom* dalam layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMA, yang ditandai dengan perubahan siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif berpartisipasi setelah mengikuti beberapa sesi layanan. Keberhasilan tersebut didukung oleh suasana kegiatan yang santai dan kekeluargaan, sehingga siswa lebih terbuka dalam berbagi pengalaman belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada dasarnya tidak terlepas dari faktor rendahnya konsentrasi belajar, seperti mudah terdistraksi, kurang fokus pada penjelasan guru, serta pengaruh penggunaan gawai, interaksi teman sebaya dan lingkungan. Oleh karena itu, keberhasilan teknik *homeroom* dalam mengatasi kesulitan belajar menunjukkan bahwa teknik ini juga berpotensi meningkatkan konsentrasi belajar. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada kesulitan belajar secara umum pada siswa kelas XI, sedangkan penelitian ini diterapkan pada

⁹Malkis Mia Ramadhani, 'Penerapan Layanan Informasi Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022', *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 2.2 (2024), 48–54 <https://doi.org/10.30596/jippi.v2i1.46>.

siswa kelas X-9 SMA Negeri 1 Tana Toraja dengan fokus yang lebih spesifik pada peningkatan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Hal ini memberikan unsur kebaruan dalam penelitian ini, karena konsentrasi belajar sebagai variabel yang lebih spesifik, terutama yang berkaitan dengan gangguan perhatian seperti penggunaan gawai, interaksi teman sebaya, dan kurangnya fokus terhadap penjelasan guru, masih terbatas diteliti menggunakan teknik *homeroom* pada konteks siswa SMA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi praktik bimbingan dan konseling di sekolah dalam upaya meningkatkan fokus dan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X-9 SMA Negeri 1 Tana Toraja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas X-9 SMA Negeri 1 Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa kelas X-9 SMA Negeri 1 Tana Toraja.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menambah kajian dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* serta kaitannya dengan konsentrasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, mahasiswa Bimbingan dan Konseling, guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengembangkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: Penelitian ini membantu siswa memahami pentingnya konsentrasi dalam belajar melalui penerapan teknik *homeroom*. Teknik ini membantu siswa meningkatkan fokus belajar, menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru BK: Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan teknik *homeroom* pada layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar.
- c. Bagi Sekolah: Penelitian ini memberikan masukan kepada guru bimbingan dan konseling, serta guru mata pelajaran, dalam mengembangkan program Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bimbingan kelompok teknik *homeroom* dan konsentrasi belajar siswa dengan metode, variabel, atau pendekatan yang berbeda.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika proposal penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai isi setiap bab. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi landasan teori mengenai bimbingan kelompok, teknik *homeroom*, konsentrasi belajar, penelitian relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, berisi setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator keberhasilan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi deskripsi pelaksanaan penelitian, penyajian dan analisis data hasil penelitian, serta pembahasan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

BAB V Penutup, berisi Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran yang ditujukan kepada siswa, guru bimbingan dan konseling, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya.